

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dan penggunaannya sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam strategi penelitian asosiasi untuk mengungkap masalah kausal antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:13). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif pengaruh budaya organisasi, tanggung jawab dan kerjasama tim terhadap penempatan kerja di organisasi Persit Kartika Chandra Kirana pada Ruang Lingkup TNI AD.

Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik), tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2017:24).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) populasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu populasi sampel atau populasi penelitian dan populasi sasaran atau target sasaran. Ukuran populasi target lebih besar dari populasi sampel. Yang dimaksud dengan sampling populasi itu sendiri adalah unit analisis yang memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian atau studi. Populasi sasaran adalah seluruh unit analisis di wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota organisasi Persit Kartika Chandra Kirana TNI AD.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi komponen populasi yang dipilih untuk sampel, Sugiyono (2017:125). Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:85). Hal ini dikarenakan sampel yang akan dikumpulkan memiliki kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Persit KCK ranting 4 kompi senapan C yonif Rider 631. Sugiyono (2017:156) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dalam multivariat, misalnya korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan poin di atas maka peneliti dapat memperhitungkan jumlah sampel sebagai berikut :

1. Berdasarkan point 1 bahwa Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Berdasarkan point 2 bahwa bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30, adapun kategori dalam penelitian ini adalah istri tentara TNI AD, anggota persit Kartika Chandra Kirana, anggota Persit Battalion 631 antang dan anggota Persit ranting 4 kompi senapan c cabang 43 yonif raider 631, maka penentuan jumlah sampel yang dapat di hitung berdasarkan point tersebut adalah  $30 \times 4$  (kategori) = 120 sampel.

3. Berdasarkan point 3 yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang di teliti. adapun dalam metode penelitian ini menggunakan tahapan regresi ganda, maka perhitungan penentuan sampel dapat di hitung sebagai berikut  $10 \times 4 ( 3 \text{ variabel independen} + 1 \text{ variabel dependen} ) = 40$  sampel (minimal), untuk memaksimalkan penelitian maka peneliti menaikan jumlah anggota sampel sebanyak 30 kali dari jumlah variabel yang di teliti yaitu dengan perhitungan sebagai berikut  $30 \times 4 = 120$  sampel.

Dengan demikian berdasarkan 3 point tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 120 sampel dalam penelitian ini.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Data**

Data adalah informasi yang diolah dan dibentuk sebagai hasil dari data kegiatan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Suryani dan Hendriyadi, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data mentah sebagai bahan untuk memperoleh informasi dari kuesioner yang akan disebarakan. Data mentah adalah bahan atau pengumpulan data yang diperoleh langsung dari pemberi informasi melalui kuesioner atau wawancara (Sugiyono, 2017:193

#### **2. Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2017:199), penyebaran angket atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab.

Untuk penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden anggota Persit Kartika Chandra Kirana TNI AD cabang korcaprem 102 PD tanjung pura. Penyebaran kuesioner selesai dalam waktu kurang lebih 2 minggu dan disebarakan melalui kuesioner online dalam bentuk Google Sheets. Peneliti memilih menyebarkan kuesioner secara online karena lebih menghemat waktu, lebih efisien,

dan biaya lebih murah. Data yang terkumpul sebanyak 120 responden. Setelah semua data terkumpul peneliti akan melanjutkan ke tahap pengolahan data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang telah disebarakan kepada responden dengan menggunakan skala likert.

### 3. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:131) skala pengukuran adalah suatu protokol yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval pendek pada suatu alat ukur. Oleh karena itu, ketika alat ukur digunakan untuk mengukur, menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik skala likert sebagai acuan pengukuran data.

Sugiyono (2017:132) juga menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial yang sedang berlangsung. Pada penyajian skala likert terdapat skor (nilai pembobotan) sebagai indikator keterpaparan skala likert, yang diberikan untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Alternatif atau indikator dari skor (bobot nilai) tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini:

**Tabel 3.1** Pengukuran Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono (2017)*

Keterangan : untuk pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju (SS)” memiliki bobot nilai atau skor 4, untuk pertanyaan dengan jawaban “setuju (ST)” memiliki bobot nilai atau skor 3, untuk pertanyaan dengan jawaban “tidak setuju (TS)” memiliki bobot nilai atau skor 2, dan untuk pertanyaan dengan jawaban “sangat tidak setuju (STS)” memiliki bobot nilai atau skor 1.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan terlebih dulu menjadi indikator-indikator variabel. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam menentukan gradasi hasil jawaban responden, peneliti akan membutuhkan angka penafsiran. Dimana angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkelompokkan sesuai dengan item-item instrumennya. Sehingga dapat diketahui jumlah hasil akhir degradasi atas jawaban responden, yaitu apakah responden sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut (Sugiyono, 2017:132).

### **3.4 Operasional Variabel**

Dalam sebuah penelitian operasionalisasi variabel amat dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dalam bentuk apapun guna memperoleh informasi tentang hasil mempelajari variabel yang ada dan terus menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Sedangkan operasionalisasi variabel sendiri adalah suatu atribut seseorang atau objek, atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep dan istilah dasar diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Eksogen (Bebas)**

Sekaran dan Bougie (2017:77) mendefinisikan variabel bebas ( $x$ ) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat, maka dampaknya bisa positif atau negatif. Jika variabel bebas ada, maka variabel terikat juga akan ada. Setiap kenaikan satu satuan variabel bebas akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya variabel terikat. Setiap unit kenaikan dalam variabel bebas akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan pada variabel terikat. Variabel eksogen (bebas) pada penelitian ini yaitu:

a) Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan hasil proses melebur gaya budaya dan perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma-norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu (Fahmi, 2017:117).

b) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan (Yaumi, 2014:114).

c) Kerjasama Tim

Kerjasama tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi (McShane dan Von Glinow, 2019:146)

2. Variabel Endogen (Terikat)

Menurut Sekaran (2017:77) variabel endogen (mengikat) merupakan variabel terpenting dalam suatu penelitian, atau faktor utama dalam suatu penelitian. Hanya ada satu variabel endogen dalam penelitian ini, yaitu keputusan pembelian (Y). Menurut Kotler dan Keller (2016:179), keputusan pembelian adalah suatu bentuk pilihan dan minat pelanggan untuk membeli suatu produk atau jasa yang paling populer di antara produk atau jasa sejenis lainnya.

**Tabel 3.2** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode Item
Budaya Organisasi (Edison, 2016:131) (X1)	Kesadaran Diri	.Karyawan selalu berusaha mengembangkan diri dan kemampuannya.	1
		Karyawan menaati aturan – aturan yang ada.	2
	Keagresifan	Karyawan penuh inisiatif dan tidak selalu bergantung pada petunjuk pimpinan.	3
	Kepribadian	Karyawan sangat mengargai, menghormati dan melayani pihak lain yang berkunjung	4
		Karyawan memandang bagian (divisi) lain sebagai satu kesatuan.	5
	Performa	Karyawan selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.	6
	Orientasi Tim	Setiap tugas – tugas tim, karyawan lakukan dengan diskusi dan disinergikan dengan baik.	7
Tanggung Jawab (Daryanto, 2013:142) (X2)	Usaha melaksanakan kewajiban dengan hasil kerja yang bermutu	Karyawan memiliki kualitas kerja yang baik dan teliti dalam bekerja.	8
		Karyawan mengutamakan tanggung jawab dalam pekerjaannya agar menghasilkan kinerja yang bermutu.	9
	Kesediaan menanggung resiko.	Karyawan bertanggung jawab terhadap resiko dalam pekerjaannya.	10

		Perusahaan bertanggung jawab atas resiko di setiap pekerjaan.	11
	Pengikatan diri pada tugas.	Karyawan bertanggung jawab dengan pekerjaannya menjadi bukti pengikatan diri dengan perusahaan.	12
Kerjasama Tim (Shane dan Von Glinow, 2019:146) (X3)	Bekerjasama	Karyawan mampu berkerja sama dalam kelompok atau tim	13
	Koordinasi	Karyawan mampu berkoordinasi dengan sesama sehingga tujuan tim tercapai dengan efisien.	14
	Komunikasi	Karyawan mampu berkomunikasi dengan efektif dan aktif dengan sesama.	15
	Kenyamanan	Karyawan membantu rekan kerja agar terciptanya kenyamanan dalam tim	16
	Pemecahan masalah	Karyawan mampu memecahkan masalah dalam tim	17
	Rasa percaya diri	Rasa percaya diri pada karyawan membuat pekerjaan lebih mudah dan tenang.	18
	Penempatan Kerja (Yuniarsih)	Pendidikan	Latar belakang karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan
Penempatan karyawan sesuai dengan latar belakang Pendidikan			20
Pengetahuan Kerja		Pengetahuan dalam bekerja mempunyai nilai lebih dalam perusahaan	21



dan Suwatno 2013:117) (Y)	Keterampilan Kerja	Karyawan dengan keterampilan kerja yang baik adalah nilai tambah bagi perusahaan.	22
	Pengalaman Kerja	Dengan pengalaman kerja yang dimiliki karyawan, perusahaan lebih mudah mengatur penempatan kerja bagi karyawan.	23
	Faktor Usia	Perusahaan mempertimbangkan usia dalam penempatan kerja dalam perusahaan.	24

### 3.5 Metode Analisis Data

Pada metoda analisis ini data-data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk dianalisis terlebih dahulu dan kemudian data-data tersebut dapat dijadikan dasar dalam pembuatan pembahasan. Dalam penelitian ini metoda analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:47) metode analisis data adalah dengan mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel untuk semua responden, menyajikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan, rumus, dan melakukan Perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:47). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai gambaran bentuk sebaran jawaban responden terhadap seluruh konsep yang diukur.

### 3.5.2 Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program PLS dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0 dan metode yang digunakan adalah partial least square yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Analisis Outer Model
2. Analisis Inner Model
3. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Measurement Model (Outer Model)

Mengevaluasi model pengukuran atau model eksternal untuk menilai validitas atau reliabilitas model. Model eksternal dengan indikator reflektif dievaluasi dengan konstruk laten yang membentuk validitas konvergen dan diskriminan dari indikator dan reliabilitas komposit dan alpha Cronbach dari blok indikator (Ghozali dan Latan, 2015:75). Uji yang dilakukan pada outer model yaitu:

1. Convergent Ability

Dalam uji *convergent Validity* diperoleh melalui kesesuaian antar nilai indikator serta nilai konstruksinya atau variabel laten. Untuk menganalisa nilai validitas konvergen dapat menggunakan dari skor *outer loading* atau *loading factor*. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015:74) suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvorgen apabila memiliki nilai loading sebesar  $> 0,7$ . Output menunjukkan bahwa nilai korelasi (*loading factor*) memberikan nilai diatas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7 sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvorgen (*Convergent Validity*). Namun dalam penelitian tahap awal dari studi pengembangan skala pengukur nilai *loading factor*  $> 0,7$  masih dapat diterima.

## 2. Diskriminant Ability

Untuk menguji *validitas discriminant* melalui reflektif indikator nilai berlandaskan *cross loading* untuk setiap variabel  $> 0,07$ . (Ghozali dan Latan, 2015:74).

## 3. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015:75).

## 4. Composite Reliability (Uji Reliabilitas)

Mengukur uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu dengan melihat nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.07. (Ghozali dan Latan, 2015:75).

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu dengan *significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstraknya harus signifikan (Ghozali, 2015:73).

### 3.5.2.2 Analisis Inner Modal

Menurut Ghozali dan Latan (2015:78) percobaan model struktural diterapkan melalui meninjau kaitan antara konstruk. Koneksi antara konstruk yaitu dengan membuktikan nilai signifikan dan angka R-Square untuk masing-masing variabel laten independen menjadi kadar perkiraan oleh model struktural.

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-square dapat dilihat pada konstruk endogen, nilai  $R^2$  merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai  $R^2$  sebesar lebih dari 0,67 diartikan “baik” Nilai R-square sebesar 0,33 – 0,67 diartikan moderate, dan nilai R-square  $< 0,33$  diartikan “lemah”. Ghozali dan Latan (2015:81).

#### 2) Uji Kecocokan (Goodness of Fit)

*Goodness of fit* dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model. Dengan dasar ini *Goodness of Fit index* diuji berdasarkan akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-*

*Square*. Nilai communalitiy yang disarankan yaitu sebesar 0,50, serta nilai Gof small adalah 0,10, Gof medium yaitu 0,25, Gof large yaitu 0,36. Ghozali dan Latan (2015:82).

### **3.5.2.3 Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan berbagai evaluasi terhadap model outer dan inner, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan eksogen. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah  $< 0,05$ . Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesis adalah ketika tstatistik  $>$  t-tabel (Ghozali, 2015:42).

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikasi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%.